

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan komponen informasi dari perusahaan yang wajib dipublikasikan pada pihak yang membutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari kinerja manajemen (Risdaty & Subowo, 2015). Laporan keuangan sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan atas tanggung jawab manajemen terhadap kinerjanya dengan menyampaikan keadaan yang sebenarnya. Salah satu informasi keuangan yang sangat diperhatikan stakeholders adalah informasi mengenai laba, hal ini karena laba mempunyai peran penting untuk mengevaluasi kinerja manajemen, dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

Kualitas laba merupakan suatu aspek penting yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, sehingga laba yang dipublikasikan dapat digunakan untuk memprediksi laba masa depan (Marpaung, 2019). Kualitas laba yang tinggi akan menggambarkan kinerja perusahaan pada saat ini, dan akan menjadi tolak ukur untuk kegiatan operasi perusahaan yang lebih baik dimasa depan (Dechow & Schrand, 2004). Kualitas laba yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik pada tahun berjalan maupun keberlangsungannya operasi perusahaan.

Laporan keuangan tidak hanya berisi mengenai pelaporan keadaan keuangan perusahaan saja, tetapi juga berisi informasi lain yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan akuntansi, seperti sumber daya ekonomi,

penggunaannya dan kejadian-kejadian yang memengaruhi sumber daya ekonomi tersebut

Tujuan laporan keuangan diturunkan dari kebutuhan informasi dari pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Pihak pemakai laporan keuangan memiliki kepentingan yang berbeda, seperti kreditur mempunyai kepentingan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan pinjaman pokok selama jangka waktu pinjaman. Investor berkepentingan untuk memperoleh informasi yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi (Soetedjo, 2009)

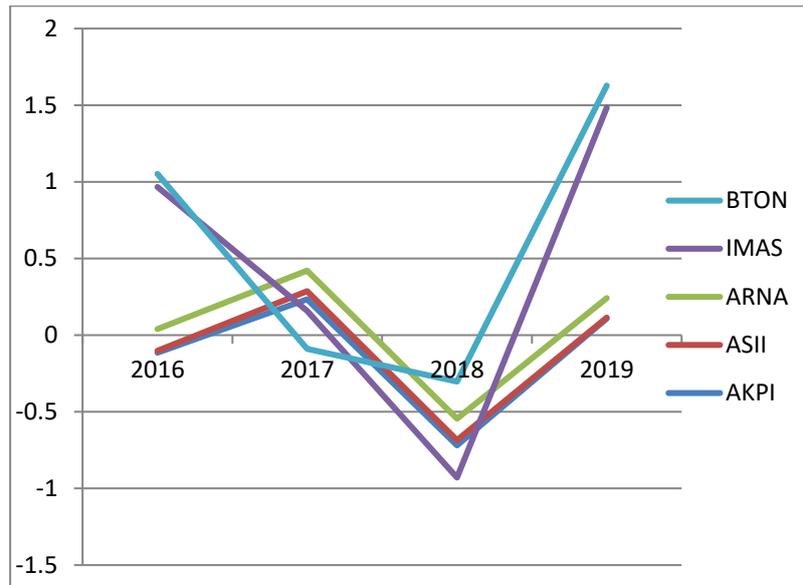
Fenomena mengenai kualitas laba yaitu penurunan kualitas laba pada PT Garuda metalindo Tb.k (BOLT), perusahaan ini tertekan sepanjang Januari 2019 – September 2019. Berdasarkan laporan keuangan perseroan per kuartal III/2019, emiten berkode saham BOLT ini mengantongi pendapatan senilai Rp 911,56 miliar, catatan tersebut meningkat 4% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu senilai Rp 875,84 miliar. Anthony Wijaya sebagai Direktur Keuangan PT Garuda Metalindo memaparkan bahwa realisasi pertumbuhan pada posisi pendapatan perseroan dikontribusikan oleh penambah barang-barang baru kepelanggan. “Jadi walaupun barang *existing* ada pelemahan, *overall* pertumbuhan masih bisa sedikit naik karena adanya penambahan barang-barang baru tersebut”. Beban pokok penjualan perseroan tercatat meningkat 7,65% menjadi Rp.755,06 miliar dibandingkan dengan catatann per September 2018 yang tercatat senilai Rp.701,36 miliar. Beban usaha perseroan juga tercatat

meningkat yakni sebesar 11% menjadi Rp.72,18 miliar per September 2019 dibandingkan dengan Rp.65 miliar per September 2018. Alhasil, perseroan mencatatkan penurunan laba tahun berjalan sebesar 19,7% sepanjang Januari 2019 – September 2019 menjadi Rp.49,24 miliar dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu senilai Rp.61,32 miliar.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan kualitas laba, dikarenakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi komponen otomotif ini mengalami kerugian dan mengakibatkan laba perseroan tidak berkualitas. Penurunan laba pada PT Garuda Metalindo ini mempengaruhi reaksi yang di berikan, yaitu pada reaksi pasar terhadap kualitas laba yang dilihat dari Earnings Response coefficient (ERC). Rendahnya kualitas laba yang di publikasikan perusahaan mempengaruhi pengembalian saham pada pemegang saham.

Grafik

Tingkat Kualitas Laba dari 5 Perusahaan Industri 2016-2019



Berdasarkan grafik tersebut dapat memberikan gambaran bahwa lima perusahaan sepanjang tahun 2016 sampai dengan 2019 nilai kualitas laba terendah adalah sebesar -0,719 sedangkan nilai kualitas laba tertinggi adalah sebesar 1,243. Kualitas laba yang cukup baik dapat digambarkan pada perusahaan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan sebaliknya PT Argha Karya Prima Industri Tbk mengalami penurunan pada kualitas laba.

Puspitawati et al.(2019) menyatakan laba yang berkualitas menggambarkan bahwa pihak manajemen tidak melakukan manipulasi dalam laporan keuangan terkait informasi labanya. Pertumbuhan laba merupakan suatu keadaan positif

terhadap kualitas laba perusahaan karena dengan pertumbuhan tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.

Kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari kondisi keuangan perusahaan saja, yang memfokuskan terciptanya keuntungan yang besar bagi perusahaan tetapi juga dilihat dari aspek etika perusahaan terhadap lingkungan luar perusahaan, seperti tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan yang berada diluar perusahaan. Kerusakan yang terjadi akibat aktivitas industri melatar belakangi peneliti mengungkapkan betapa pentingnya bagi perusahaan untuk mengungkapkan hasil kinerja lingkungannya. Isu lingkungan menjadi sebuah penilain bagi masyarakat untuk melihat seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Masyarakat dapat mengetahui perusahaan yang telah melakukan tanggung jawab sosial dengan melihat environmental disclosure.

Menurut (D. Putra & Utami, 2017) Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan dengan kesadarannya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif untuk memberikan informasi aktivitasnya, dimana pengungkapan kuantitatifnya dari segi keuangan maupun non keuangan. Environmental disclosure sangat berguna bagi perusahaan karena dengan adanya pengungkapan informasi mengenai kegiatan perusahaan dalam aspek penanggulangan terhadap pencemaran lingkungan dari kegiatan produksinya.

Menurut (Wibisono, 2007) environmental disclosure merupakan sebuah istilah yang digunakan oleh suatu institusi atau organisasi untuk mengungkapkan atau menginformasikan data yang berhubungan dengan lingkungan, disahkan (diaudit) atau tidak, mengenai risiko lingkungan, kebijakan, strategi, target,

biaya, pertanggungjawaban, ataupun kinerja lingkungan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi dengan tujuan meningkatkan nilai hubungan dengan institusi atau organisasi.

Dengan baiknya kinerja lingkungan serta pengungkapan yang dilakukan perusahaan, mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengatasi kerusakan lingkungan yang kemungkinan terjadi di masa depan. Sehingga dengan pengurangan suatu biaya tersebut akan berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan akan mencapai hasil yang optimal. Hasil ini juga memberikan reputasi yang baik bagi pihak eksternal perusahaan, seperti halnya investor, sehingga mereka akan menanamkan modal perusahaan dalam melakukan kegiatan industrinyademi memaksimalkan laba perusahaan.

Menurut Saputra et al. (2019) konsep akuntansi sosial dan lingkungan mengharuskan perusahaan untuk melaporkan interaksi ekonomis dan sosial antara perusahaan dengan lingkungannya. Hal ini karena perusahaan akan memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat sekitar termasuk lingkungan. Rusaknya lingkungan berarti menimbulkan biaya sosial yang harus ditanggung oleh masyarakat termasuk perusahaan sebagai bagian dari masyarakat.

Kontrak manajemen adalah kegiatan untuk mengelola suatu kontrak agar kontrak tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dan sebagai alat pengendalian pelaksanaan pekerjaan. Karena itu perlu dilakukan pengelolaan penyusunan dan pengadministrasian kontrak (Jawat, 2014).Timbulnya kontrak diawali dengan adanya kesepakatan yang dilindungi hukum dari kedua belah pihak. Dengan

adanya kontrak manajemen diharapkan dapat mendorong kedua belah pihak untuk bekerja sesuai hak dan kewajibannya. Kontrak manajemen dibuat dengan maksud untuk pengembangan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, oleh karena itu manajer harus mengelola perusahaan dengan penuh tanggungjawab, mereka harus bertindak dan mengambil keputusan untuk kepentingan perusahaan yaitu memperoleh laba dengan sebaik-baiknya. Manajer sebagai pengendali harus memastikan perusahaan berjalan dengan sesuai prosedur dan kontrak manajemen yang telah disepakati, untuk menghindari resiko yang tidak diinginkan perusahaan.

Kusumawati (2018), menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan mengeluarkan biaya keagenan yang relative lebih besar juga dibandingkan perusahaan berskala kecil, ditinjau dari teori keagenan. Ukuran perusahaan didasarkan pada total asret yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dinyatakan mempunyai informasi yang lebih dibandingkan perusahaan dengan skala kecil.

Penelitian mengenai kualitas laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Farida & Kusumumaningtyas (2017), Puspitawati et al.(2019), Marpaung (2019), Fiki & Januarti(2017), Eksandy & Milasari(2019), Silvestre et al.(2018), Warrad (2017), Sumiadji et al.(2019), Lopez & Hernandez(2019), Salehi & Bahrami (2017), Phuong et al. (2020) namun pada penelitian-penelitian

sebelumnya masih sangat jarang menggunakan kontrak manajemen sebagai variabel independennya. Pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk menguji **Pengaruh Kontrak Manajemen, Environmental Disclosure terhadap Kualitas Laba: Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diruaikan maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kontrak Manajemen berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
2. Apakah Environmental Disclosure berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubunga antara *environmental disclosure* dan kualitas laba?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubunga antara kontrak manajemen dan kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Kontrak Manajemen terhadap Kualitas Laba

2. Untuk menganalisis pengaruh Environmental Disclosure terhadap Kualitas Laba
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba
4. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara kontrak manajemen dan kualitas laba.
5. Untuk menganalisis ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara environmental disclosure dan kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada peneliti dan pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian sebelumnya seperti penelitian Eksandy & Milasari (2019) tentang Pengaruh Environmental Disclosure, Kualitas Auditor Internal, dan Kontrak Manajemen terhadap Kualitas Laba. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh Environmental Disclosure dan Kontrak Manajemen terhadap Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi, dimana penelitian ini masih tergolong sedikit di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga akademis untuk menambah referensi dan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa, khususnya mengenai pengaruh Kontrak Manajemen dan

Environmental Disclosure terhadap Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditentukan. Untuk memberikan gambaran umum yang jelas tentang penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi dari masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, fenomena, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis. Bab ini akan menguraikan tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran yang berkaitan dengan Kotrak Manajemen, Environmental Disclosure dan Ukuran Perusahaan.

BAB III adalah Metodologi Penelitian. Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian dari proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel dan teknik analisis data yang digunakan